

PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

**SKRIPSI**



Ditulis oleh

Nama : Riza Raiz  
Nomor Mahasiswa : 09312294  
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2016**

PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

**SKRIPSI**



Ditulis oleh

Nama : Riza Raiz  
Nomor Mahasiswa : 09312294  
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2016**

PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh:

Nama : Riza Raiz  
Nomor Mahasiswa : 09312294  
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2016**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, Desember 2016  
Penulis,



Riza Raiz

## LEMBAGA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di  
PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM  
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2015

Disusun Oleh : RIZA RAIZ

Nomor Mahasiswa : 09312294

Nama : Riza Raiz

Nomor Mahasiswa : 09312294

Jurusan : Akuntansi

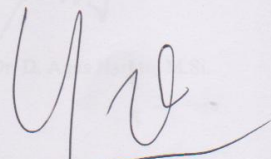
Pangaji Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Pangaji : Rini Yandawati, Dra., M.Si.

Menerima  
Yogyakarta, 27 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Disusun Oleh : **RIZA RAIZ**

Nomor Mahasiswa : **09312294**

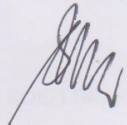
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 11 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

  
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015**

**Disusun Oleh:**

**Riza Raiz**

09312294

### **Abstraksi**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015. ). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROE, FDR, NPF, DER dan DAR Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional (BUMN) dan bank syariah yang di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah bank Konvensional (BUMN) di Indonesia yang telah *go public* atau terdaftar di BEI dan bank syariah di Indonesia yang berdiri selama dari 5 tahun.alat analisis dilakukan dengan uji independen sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan antara kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah, jika dilihat dari ROE, DER dan DAR terdapat perbedaan antara kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah, jika dilihat dari FDR dan NPF tidak terdapat perbedaan antara kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, ROE, LDR, NPF, DER, DAR

***The Comparison Between The Work of Public Conventional Bank with Public Syariat Bank in Indonesia in The Year of 2011-2015***

***By:***

**Riza Raiz**

**09312294**

*According to the laws of Republic of Indonesia number 10 year 1998 about banking, bank means a firm which collecting funds from the society in the form of savings and routed to the society in the form of credit and othe forms in order to increase people's living standard. The work of the bank is one of the factors which has to be focussed by the bank to stay live longer. The pupose og this research is know the comparison between the work of public conventional bank with public syariat bank in indonesia in the year of 2011 until 2015. The finacial ratio used in this research is ratio ROE,FDR, NPF, DER, and DAR. The population of this research is all of the conventional banks (BUMN) and also all of Syariat banks in Indonesia. The sample of this research is Thego-public conventional banks (BUMN) or are being registered in BEI and the Syariat banks in Indonesia that have established more than 5 years. The analysis tools are done with the independent test sample t-test.Based on the result of this research, it can be concluded that globally, there is no difference between the work of public conventional bank with public syariat banks in Indonesia.When it is seen from ROE, DER, and DAR, there are some differences of the work of public conventional bank with public syariat bank in Indonesia. And otherwise,when it seen from FDR and NPF there is no difference between the work of public conventional bank with public syariat bank in Indonesia.*

***Keywords:*** *Finacial work, ROE, LDR, NPF, DER, DAR*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Mama dan Papa tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat yang tidak pernah henti selama hidupku.
- Istriku yang selalu mensupportku
- Adekku yang aku sayangi
- Sahabat dan teman-teman seperjuanganku

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam menuliskan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Dalam kesempatan baik ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan kemudahan dari awal penyusunan skripsi hingga akhir skripsi. Berkat bantuan dan ke ridhoan dari-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi seperti sekarang ini.
2. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Yunan Najamuddin, Drs.,MBA. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik dalam penulisan skripsi ini.

4. Segenap Dosen FE UII yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan, baik secara langsung di kelas maupun di luar kelas sehingga menambah wawasan penulis.
5. Kedua Orangtua tercinta yang selalu memberikan dorongan semangat serta ketulusan doa dan kasih sayang yang tak pernah henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Istri ku Novi yang selalu memberikan doronga semangat sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan
7. Terimakasih semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang diberikan.

Akhir kata, penulismengharapkan agar penelitian yang telah dilakukan ini bermanfaat bagi yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan khasanah pustaka yang mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Penulis

Riza Raiz

## MOTTO

- ❖ Biar waktu yang menjawab, Kita yang berusaha dan Allah yang menentukan.
- ❖ Jangan menunda-nunda untuk melakukan suatu pekerjaan , karena tidak ada yang tahu apakah kita dapat bertemu hari esok atau tidak.
- ❖ Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi orang yang terbaik.
- ❖ Apabila kesempatan tidak pernah datang, maka buatlah kesempatan tersebut.

**DAFTAR ISI**

Halama Judul.....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi .....	ii
Halaman Judul Skripsi .....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iv
Halaman Pengesahan Skripsi .....	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	vi
Abstrak .....	vii
Abstract .....	viii
Halaman Persembahan .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Motto .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Perbankan di Indonesia .....	6
2.2 Kinerja Keuangan.....	11

2.3 Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan.....	13
2.4 Rasio Keuangan dan Kinerja Perbankan di Indonesia .....	15
a. Analisis profitabilitas – <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	15
b. <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR).....	16
c. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	17
d. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	17
e. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	18
2.5 Penelitian Terdahulu .....	18
2.6 Kajian Teoritis dan Perumusan Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Variabel Penelitian .....	27
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.5 Populasi dan Sampel .....	29
3.6 Metode Analisis Data.....	31
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Data Penelitian .....	33
4.2 Analisis Deskriptif Gambaran Kinerja Perbankan di Indonesia .....	33
4.3 Analisis Data .....	52
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	52
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis .....	53

4.4 Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.....	10
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah di Indonesia .....	30
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Bank Umum Konvensional .....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Bank Konvensional.....	53
Tabel 4.3 Perbandingan ROE Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 .....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Independent t-test ROE Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015.....	55
Tabel 4.5 Perbandingan LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 .....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Independent t-test LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015.....	57
Tabel 4.3 Perbandingan NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Independent t-test NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015.....	59
Tabel 4.3 Perbandingan DER Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 .....	60

Tabel 4.4 Hasil Uji Independent t-test DER Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 .....	61
Tabel 4.3 Perbandingan DAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 .....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Independent t-test DAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015.....	63
Tabel 4.4 Hasil Independent t-test Kinerja (Secara Keseluruhan).....	64

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Fluktuasi ROE Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2015.....	35
Gambar 4.2 Fluktuasi ROE Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015.....	36
Gambar 4.3 Fluktuasi LDR Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2015.....	39
Gambar 4.4 Fluktuasi LDR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015.....	39
Gambar 4.5 Fluktuasi NPL Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2015 .....	41
Gambar 4.6 Fluktuasi NPL Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 .....	42
Gambar 4.7 Fluktuasi DER Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2015.....	48
Gambar 4.8 Fluktuasi DER Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015.....	48
Gambar 4.9 Fluktuasi DAR Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2015 .....	50
Gambar 4.2 Fluktuasi DAR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 .....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Disebut sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) karena bank merupakan penghubung atau perantara antara pihak yang membutuhkan dana (kredit) dengan pihak yang menyalurkan dana (tabungan, deposito dan lain-lain). Demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Perusahaan perbankan harus menjaga kinerjanya terutama profitabilitasnya dengan baik agar dapat membagikan deviden kepada investor, dapat mengembangkan usahaya serta memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro & Suhardjono, 2012: 496).

Kondisi Bank Umum Konvensional pada triwulan I-2016 masih cukup baik. Kinerja Bank Umum Konvensional ditunjukkan oleh CAR yang relatif masihtinggi sebesar 22% serta aset dan DPK meningkat 1,32% meskipun kredit sedikit menurun 1,45%. Pada triwulan I-2016, pencadangan yang dilakukan oleh

perbankan cukup memadai untuk memitigasi peningkatan NPL *gross* dan NPL *net* yang masing-masing sebesar 2,39% dan 1,14% menjadi 2,73% dan 1,28%. Secara umum peningkatan NPL dimaksud masih jauh di bawah batas yang ditetapkan yaitu 5%. Dilihat dari sisi likuiditas, LDR Bank Umum Konvensional turun dari 92,11% menjadi 89,60%. Namun, dari sisi rentabilitas, ROA dan NIM meningkat dari triwulan sebelumnya menjadi 2,44% dan 5,55%. Lain halnya dengan bank umum konvensional, secara umum kondisi perbankan syariah selama triwulan I-2016 masih menghadapi tantangan dalam menjaga pertumbuhan dan kinerjanya, tercermin dari bervariasinya kinerja pertumbuhan dan indikator rasio-rasio keuangan. Hal ini tidak terlepas dari dinamika perekonomian yang masih dalam proses pemulihan, siklus bisnis tahunan industri, dan tantangan industri perbankan syariah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kinerja perbankan syariah pada triwulan I-2016 secara umum masih cukup baik, tercermin dari total aset, DPK, dan pembiayaan syariah tumbuh sebesar 0,64%, meskipun *Non Performing Finance (NPF) gross* meningkat dari 4,84% menjadi 5,35%. Dari sisi efisiensi, BOPO mengalami penurunan sebesar 2,61% menjadi 94,40% dari triwulan sebelumnya 97,01% (Statistik Perbankan Indonesia, 2015 diakses dari ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))).

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat setelah memiliki landasan hukum yang memadai yakni dengan diterbitkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Munculnya bank dengan prinsip syariah tentu saja memicu persaingan antar bank sehingga manajemen bank dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Sistem yang diterapkan oleh bank

syariah dan bank konvensional sangat berbeda. Bank syariah menentukan besarnya risiko dalam bentuk bagi hasil yang dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung dan rugi sedangkan pada bank umum menerapkan sistem bunga yang dibuat pada waktu akad dan pada prinsipnya harus selalu menguntungkan untuk pihak bank. Masih banyak lagi perbedaan penerapan sistem bank syariah dan bank konvensional. Namun pada akhirnya nanti apakah kinerja antara bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal karena kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio.

Salah satu cara mengevaluasi kinerja bank adalah melalui analisis rasio (Kuncoro & Suhardjono, 2012). Rasio adalah hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lain. Analisis rasio yang digunakan untuk melihat kinerja perbankan adalah analisis rasio keuangan. Analisis Analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan

hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan menggambarkan trend pola tersebut untuk kemudian menunjukkan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh putri dkk (2015). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROE, FDR, NPF, DER dan DAR. Penulis menggunakan rasio tersebut karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang dianalisis dengan rasio LDR, ROA, CAR, BOPO sedangkan menurut rasio ROE dan NPL menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul: “Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan praktis dan dapat membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan memberikan masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Fakultas

Menambah informasi dan masukan sekaligus merupakan bahan *literature* bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Perbankan di Indonesia

Bank terdiri dari dua bagian yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Menurut OJK per September 2015 jumlah bank umum di Indonesia adalah sebanyak 118 bank yang terdiri dari 106 bank konvensional (yang memiliki 22 unit usaha syariah) dan 12 bank syariah, sedangkan bank perkreditan rakyat di Indonesia adalah sejumlah 1806 bank dengan komposisi 1644 BPR konvensional dan 162 BPR syariah. Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum menurut OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
  - 2) Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.

- 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
  - 5) Obligasi.
  - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.
  - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
  - f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
  - g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
  - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
  - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
  - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
  - k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
  - l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan
- q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- r. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat

secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

- s. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.
- t. Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

u. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Saat ini di Indonesia sudah banyak ditemukan bank syariah. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU Nomor 10 tahun 1998 yang mengatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat diimplementasikan oleh bank syariah. UU tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dijelaskan Antonio, Muhammad Syafii (2001) dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1

Perbedaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai perangkat bunga

3.	Profit & falah oriented	Profit oriented
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor dengan debitor
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber: Antonio, Muhammad Syafii (2001)

Kebijakan pengembangan perbankan syariah di Indonesia bertujuan untuk memberikan pedoman bagi *stakeholders* perbankan syariah dan meletakkan posisi serta cara pandang Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.

## 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu (Fahmi, 2012):

a. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar periode dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada

dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (intepretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap analisis ini melihat kinerja keuangan pperusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap akhir seteleh ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### **2.3 Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Investor biasanya lebih tertarik dengan kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Rasio keuangan memiliki jumlah yang banyak dan mempunyai kegunaan masing-masing. Adapun manfaat analisis keuangan menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Adapun keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan di tafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.

- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

## 2.4 Rasio Keuangan dan Kinerja Perbankan Indonesia

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Penilaian terhadap kinerja perbankan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berikut ini adalah beberapa rasio yang dapat mengukur kinerja suatu bank:

### a. Analisis profitabilitas - *Return on Equity (ROE)*

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Equity (ROE)*, yaitu salah satu analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas bank dan membahas mengenai *trade off* antara *return* dan resiko yang dihadapi oleh bank (Kuncoro & Suhardjono, 2012). Mudrajat Kuncoro & Suhardjono (2012) merumuskan *Return on Equity (ROE)* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

*Return on Equity (ROE)*, sering diterjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri (rentabilitas modal saham). Secara eksplisit *Return on Equity (ROE)*, memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham preferen (biaya saham preferen). Hanafi dan Halim (2016) menurunkan rumus ROE diatas seperti berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata-rata Saham Biasa}}$$

Bagian atas persamaan tersebut (*numerator*) mencerminkan bagian laba yang bisa dialokasikan kepada pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi. Biaya bunga telah dikurangkan dari laba bersih, sementara dividen untuk saham preferen belum dikurangkan. Karena itu dividen untuk saham preferen harus dikurangkan dari laba bersih perusahaan untuk memperoleh hak bersih pemegang saham biasa. Pembagi (*denominator*) persamaan di atas mengukur rata-rata jumlah saham yang digunakan selama periode tersebut. Untuk menghitung saham biasa, saham preferen biasanya dikurangkan dari total saham.

Hanafi dan Halim (2016) memecah ROE ke dalam beberapa komponen yaitu ROA dan *Leverage* yang disesuaikan. *Leverage* yang disesuaikan kemudian dipecah-pecah lagi ke dalam *Common Earning Leverage* (*Earning Leverage* untuk saham biasa) dan *Leverage Struktur Modal* (*Capital Structure Leverage*), sehingga hasil pecahan ROE menjadi seperti berikut:

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{Leverage yang disesuaikan}$$

#### ***b. Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau disebut juga rasio pembiayaan terhadap simpanan. Dalam bank umum rasio FDR disebut sebagai *Load to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (Kasmir, 2012). Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor

13/3/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Rumus LDR atau FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR atau FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

**c. *Non Performing Finance (NPF)***

*Non Performing Finance (NPF)* adalah rasio pembiayaan bermasalah yang dalam bank umum disebut sebagai *Non Performing Loan (NPL)*. Dalam pengertiannya, NPF atau NPL adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa bank harus menjaga nilai dari rasio NPL nya untuk berada di bawah nilai 5%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio NPL bank tidak boleh melebihi 5%, jika suatu bank memiliki nilai NPL lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat. Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL atau NPF} = \text{Total NPF} : \text{Total Pembiayaan}$$

**d. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan

pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014). *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} : \text{Total Ekuitas}$$

**e. *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR). mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014:156). Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR). adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

### Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Febrita	Analisis	LDR	Tidak terdapat perbedaan yang

	Putri dkk (2015)	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	ROA CAR BOPO ROE NPL	signifikan antara bank konvensional dan bank syariah terutama jika dilihat dari rasio LDR, ROA, CAR, BOPO tetapi jika dilihat dari rasio ROE dan NPL ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.
2.	Imam Subaweh (2008)	analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003 – 2007	LDR ROE DAR	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah daripada kinerja bank konvensional
3.	Sovia dkk (2016)	analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan bank	ROA BOPO/RE OLDR/FD R,NPL/NP F ROE CAR NIM/NO M	rasio yang memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah yaitu rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROE sedangkan jika dilihat dari rasio CAR, NIM/NOM tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.
4.	Desy Rosiana	Studi komparatif kinerja keuangan	ROA BOPO	Terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan

	dan Nyoman Triaryati (2016)	pada bank konvensional dan bank syariah di indonesia	LDR	bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik kinerjanya jika dilihat dari rasio ROA dan BOPO, sedangkan bank syariah lebih baik kinerjanya jika dilihat dari rasio CAR. Sedangkan dilihat dari rasio LDR baik itu bank konvensional maupun bank syariah memiliki kinerja yang kurang baik karena tidak berada pada rentang nilai yang ditetapkan Bank Indonesia.
--	--------------------------------------	---	-----	---

## 2.6 Kajian Teori dan Perumusan Hipotesis

### 2.6.1 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)*, memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham (Mudrajat Kuncoro & Suhardjono, 2012). Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. Besar kecilnya ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio ini merupakan

ukuran atau indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi juga minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Perbedaan sistem landasan bisnis antara bank syariah dan investasi konvensional memungkinkan berpengaruh terhadap nilai ROE. Landasan hukum investasi syariah berlandaskan pada firman Allah, Hadist dan Ijma' ulama atau tafsiran para ulama, sedangkan investasi konvensional adalah kesepakatan anatar manusia yang hanya mementingkan aspek keuntungan tanpa memandang hukum *riba* dan sebagainya. Selain itu, pada investasi syariah posisi lembaga keuangan atau lembaga investor hanya sebagai pihak yang mengelola dana dari para nasabah lain ceritanya jika investasi konvensional sebagai pemilik modal jadi jika terjadi resiko ataupun kerugian maka akan terjadi transfer tanggung kepada penanggung sedangkan dalam investasi syariah akan mengenal sifat *taabarru'* atau pemisahan dana ini akan menjauhkan dari kehilangan modal investasi. Sistem pembagian keuntungan antara bank konvensional dan bank syariah juga berbeda. Bank konvensional menerapkan sistem bunga tetap atau bunga mengambang pada setiap pinjaman yang diberikan pada nasabah. Oleh karena itu, bank konvensional menganggap bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah akan selalu untung. Hal ini berbeda dengan sistem pembagian keuntungan yang diterapkan bank syariah. Pada bank syariah, keuntungan dari penggunaan modal dibagi sesuai dengan akad yang disepakati di awal. Bank syariah akan tetap memperhatikan kemungkinan untung atau rugi usaha yang dibiayainya tersebut. Jika dirasa tidak menguntungkan, bank syariah akan menolak pengajuan pinjaman nasabahnya.

Hasil penelitian Febrita Putri dkk (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan antara kinerja (ROE) bank konvensional dan syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Subaweh (2008) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Sovia dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja (ROE) bank konvensional dan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan antara kinerja (ROE) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

### **2.6.2 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Financing Deposit Ratio (FDR)***

*Financing Deposit Ratio (FDR)* yang dalam bank umum konvensional disebut sebagai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana dari deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR/LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Kedua jenis bank ini sama-sama memperoleh likuiditasnya dari dua sumber, yakni pasar uang dan bank sentral. Hal yang membedakan antara likuiditas bank konvensional dengan bank syariah terletak di pasar uang. Likuiditas bank konvensional dari pasar uang bebas didapatkan dari emiten mana saja. Sementara itu, bank syariah hanya mengambil sumber dari pasar uang yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan likuiditas dalam Bank dengan berbasis Syariah (bank islam), mengingat bank dengan

berbasis syariah, produk-produknya masih terbilang baru, seiring dengan usia berkembangnya bank syariah. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain yaitu kurangnya akses untuk memperoleh pendanaan jangka pendek, kurangnya akses ke pasar uang sehingga bank syariah hanya dapat memelihara likuiditas dalam bentuk kas dan kendala operasional, kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien.

Hasil penelitian Febrita Putri dkk (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja (FDR/LDR) bank konvensional dan syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Subaweh (2008) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Sovia dkk (2016) dan Desy Rosiana dan Nyoman Triaryati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja (FDR/LDR) bank konvensional dan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan antara kinerja (FDR/LDR) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

### **2.6.3 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Non Performing Finance (NPF)***

*Non Performing Finance (NPF)* yang dalam bank konvensional disebut sebagai NPL atau *Non Performing Loan* besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank yang memungkinkan suatu bank mengalami kerugian. Meningkatnya *Non Performing Loan (NPL)* akan mengurangi jumlah modal bank dan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya sehingga

dapat mengurangi perkembangan deviden bank tersebut. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka semakin buruk kualitas kredit bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas, tetapi sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah sebagai berikut: Dari sisi aktiva neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti pada bank konvensional. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat sosial, dan tidak berbunga. Transaksi komersialnya dilaksanakan melalui jual-beli dengan akad dan kerja sama menjalankan suatu bentuk usaha/bisnis dengan *mudharabah* atau *musyarakah*.

Bagi bank konvensional yang menyandarkan kegiatan usaha utamanya pada pemberian kredit, kemampuan meminimalisasi resiko kredit ini menjadi fokus utama sebab hal ini terkait langsung dengan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Bagi bank syariah, dimana kegiatan usaha penyaluran kredit digantikan dengan kegiatan jual beli, sewa, investasi dan partnership, sehingga manajemen resiko pembiayaan akan memiliki karakteristik yang unik, misalnya tidak dipenuhinya pembayaran yang telah diperjanjikan secara tepat waktu sementara bank telah melakukan penyerahan barang, bank menghadapi resiko kegagalan menyediakan barang dengan kualitas dan spesifikasi sesuai pesanan atau gagal

menyediakan barang tepat pada waktu yang telah disepakati, bank menghadapi resiko rusaknya barang yang disewakan atau untuk kasus tenaga kerja yang disewa bank kemudian disewakan kepada nasabah, timbul resiko tidak perform-nya pemberi jasa dan bank syariah menghadapi resiko ketidak jujuran mudharib. Karakteristik dari Mudharabah adalah bahwa bank tidak dimungkinkan untuk terlibat dalam manajemen usaha Mudharib, yang mengakibatkan bank memiliki kesulitan tersendiri dalam assesment maupun kontrol terhadap pembiayaan yang diberikan.

Hasil penelitian Febrita Putri dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja (NPF/NPL) bank konvensional dan syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sovia dkk (2016) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Subaweh (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja (FDR/LDR) bank konvensional dan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Terdapat perbedaan antara kinerja (NPF/NPL) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

#### **2.6.4 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt To Equity Ratio (DER)* adalah dalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang - utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang

dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) kita dapat mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi resiko likuiditas bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan antara kinerja (DER) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

#### **2.6.5 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Debt Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR). mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014:156).

Hasil penelitian Subaweh (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja (DAR) bank konvensional dan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H5 : Tidak terdapat perbedaan antara kinerja (DAR) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dengan mengolah data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian ini membahas mengenai gambaran singkat kinerja keuangan perbankan Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang mudah diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga

memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro & Supomo, 2002)

- a. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan.
- b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro.
- c. *Non Performing Finance (NPF)* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yang diberikan kepada pihak debitur.
- d. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang.
- e. *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio yang mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang berupa rasio-rasio keuangan Bank Konvensional (BUMN) yang telah *go public* dan Bank Syariah di Indonesia yang telah berdiri selama 5 tahun. Peneliti menggunakan data tahunan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi bank terkait.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional (BUMN) dan bank syariah yang di Indonesia.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Konvensional (BUMN) di Indonesia yang telah *go public* atau terdaftar di BEI.

Menurut situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan perbankan BUMN adalah PT. BRI, Tbk; PT. Mandiri, Tbk, PT. BTN, Tbk dan PT. BNI, Tbk.

- 2) Bank Syariah di Indonesia yang berdiri selama dari 5 tahun.

Menurut laporan Statistik Perbankan Syariah 2015, berikut ini adalah nama nama perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 3. 1  
Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank	Tahun Pendirian
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991
2	PT. Bank Victoria Syariah	1966
3	PT. Bank BRI Syariah	2007
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010
5	PT. Bank BNI Syariah	2000
6	PT. Bank Syariah Mandiri	1999
7	PT. Bank Mega Syariah	1990
8	PT. Bank Panin Syariah	2009
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2009
10	PT. BCA Syariah	2010
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	2010
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1991

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

- 3) Bank menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka perusahaan perbankan konvensional (BUMN) yang dijadikan sampel penelitian ini adalah PT. BRI, Tbk; PT. Mandiri, Tbk, PT. BTN, Tbk dan PT. BNI, Tbk

sedangkan untuk bank umum syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Syariah Bukopin.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, kurtosis dan skewness (Latan & Temalagi, 2013).

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan melihat nilai mean, minimal, maksimal dan standar deviasi. Data yang akan dianalisis secara deskriptif yaitu data mengenai *Return on Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

## **b. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016).

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Data dikatakan normal jika diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)*  $< 0,05$  dan sebaliknya.

### **2) Uji Hipotesis (Uji Independen Sample t-Test)**

Tujuan pengujian Independent-Samples T-test adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua group atau sampel yang saling tidak berhubungan secara signifikan. Caranya dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error yang dihasilkan dari perbedaan antara dua sampel (Latan & Temalagi, 2013:27). Uji Independent-Samples T-test digunakan untuk menguji kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika data terdistribusi normal (Putri & Fadah, 2013).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

Penelitian ini terfokus pada perbankan di Indonesia, khususnya pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan masing-masing bank. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, maka perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015.	4
2.	Populasi bank umum syariah yang berdiri minimal 5 tahun	12
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama waktu penelitian	0
	Sampel akhir	16

Sumber: Data sekunder diolah (2016).

#### 4.2 Analisis Deskriptif Gambaran Kinerja Perbankan di Indonesia

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang melibatkan aspek dana serta diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis

sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

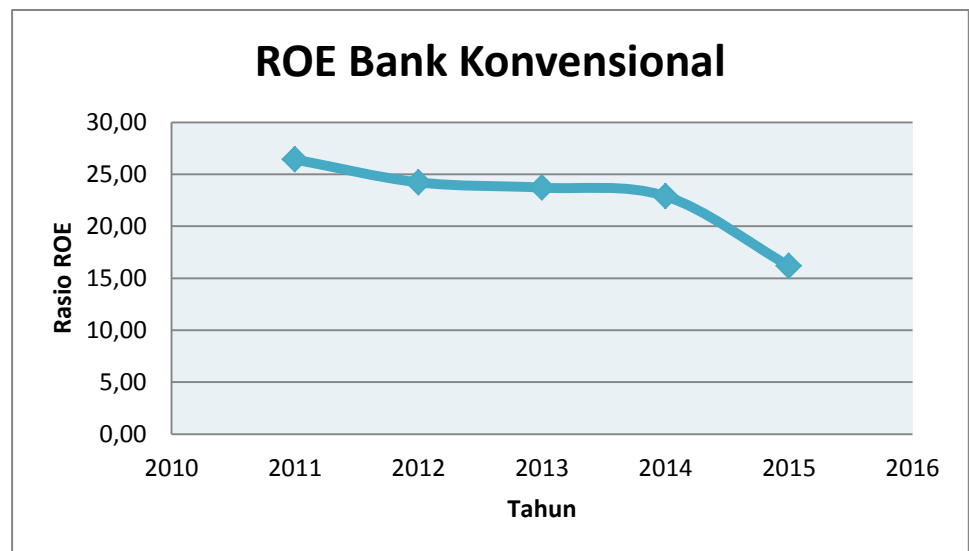
Dalam penelitian ini, kinerja bank umum di Indonesia dilihat melalui rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* atau disebut *Non Performing Finance (NPF)*, *Debt Asset Ratio (DAR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* dalam menilai kinerja perbankan baik konvensional maupun syariah. Di bawah ini merupakan gambaran kinerja perusahaan perbankan di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

**a. *Return on Equity (ROE)***

*Return on Equity (ROE)* adalah analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas bank dan membahas mengenai *trade off* antara *return* dan resiko yang dihadapi oleh bank (Kuncoro & Suhardjono, 2012: 503). Berdasarkan data penelitian ini, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 nilai *Return on Equity (ROE)* bank umum konvensional selalu mengalami penurunan. *Return on Equity (ROE)* tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 26,42% dan terus

mengalami penurunan hingga tahun 2015 sehingga rasio *Return on Equity (ROE)* berada pada poin 16,18%.

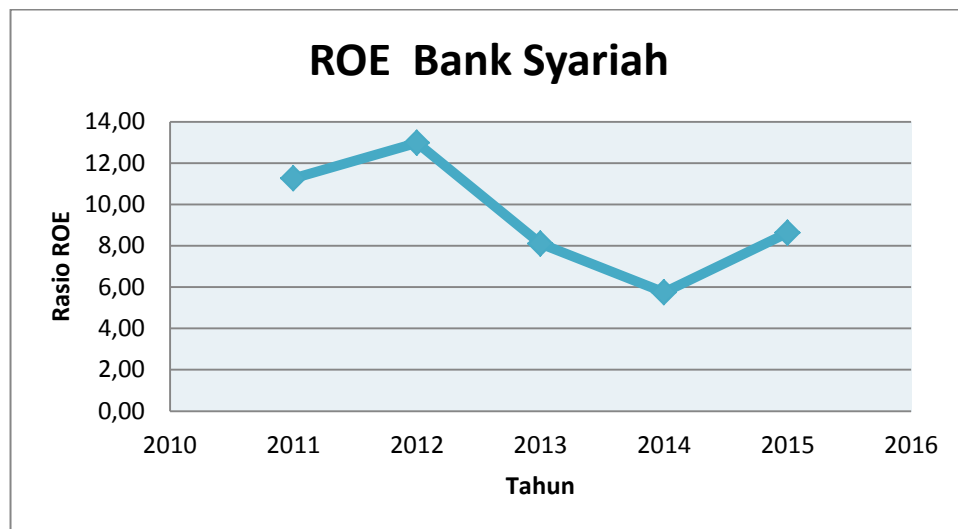
Berbeda halnya dengan bank konvensional, *Return on Equity (ROE)* Bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga tahun 2015. *Return on Equity (ROE)* tertinggi dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 12,98% sedangkan *Return on Equity (ROE)* terendah dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,75%. Di bawah ini adalah gambar perkembangan *Return on Equity (ROE)* perbankan di Indonesia (bank umum konvensional dan bank umum syariah) selama lima tahun terakhir.



Gambar 4. 1

Fluktuasi ROE Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2015

Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)



Gambar 4. 2  
Fluktuasi ROE Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015  
Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)

Rata-rata *Return on Equity (ROE)* bank umum di Indonesia (bank umum konvensional dan bank umum syariah) pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 16,01%. Standar *Return on Equity (ROE)* menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 12%. Nilai rata-rata *Return on Equity (ROE)* bank umum di Indonesia pada tahun 2011-2015 melebihi standar yang ditetapkan oleh BI ( $16,01\% > 12\%$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa bank umum di Indonesia mampu memberikan keuntungan yang tinggi kepada investor. Selain itu, nilai tersebut menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia khususnya bank umum di Indonesia terbukti memiliki kinerja keuangan di atas rata-rata industri keuangan di dunia. Menurut Festiani & Rahadi

(<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/03/16/n2imen-bank-di-indonesia-paling-untung-sedunia>, 2016) persentase tersebut berada jauh

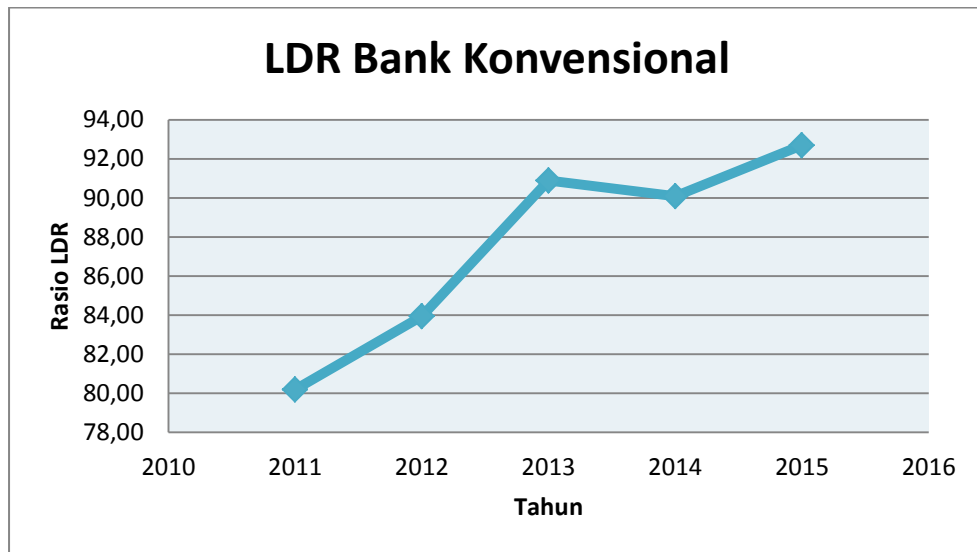
di atas posisi perbankan di Amerika Serikat yang hanya 13,6 persen, Eropa 11,8 persen dan Asia Pasifik 15,96 persen. Dengan demikian, perbankan di Indonesia terbukti mampu mencapai predikat negara yang memiliki industri perbankan yang terbaik di regional (ASEAN) (Oki, 2014 diakses dari <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/6505/kinerja-perbankan-nasional-terbaik-di-regional>).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya ROE adalah *net profit margin*, rasio perputaran penjualan perusahaan, rasio *leverage*, suku bunga, tingkat pajak dan lain-lain (Manurung, 2015 diakses dari <http://print.kompas.com/baca/ekonomi/finansial/2015/04/12/ROE%2c-Biaya-Bunga-dan-Pajak>). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbankan di Indonesia telah terbukti memiliki tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan di ASEAN. Jika investor mendapatkan keuntungan yang besar maka akan meningkatkan minat investor lain untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan perbankan Indonesia sehingga hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham perbankan.

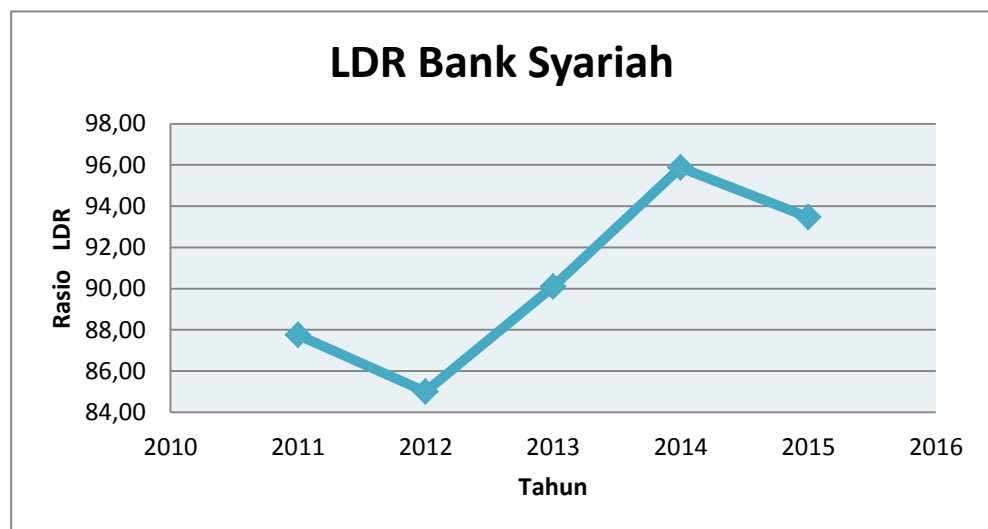
**b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* atau disebut juga rasio pembiayaan terhadap simpanan (yang dalam bank umum disebut sebagai *Load to Deposit Ratio (LDR)*) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk

tabungan, deposito, dan giro (Kasmir, 2012:319). Berdasarkan data penelitian ini, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 nilai *Load to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional berfluktuatif. *Load to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 92,70% sedangkan *Load to Deposit Ratio* (LDR) terendah berada di tahun 2011 yaitu sebesar 80,20%. Sama halnya dengan bank umum konvensional, nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015 juga sangat berfluktuatif. Pencapaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 95,88% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 85%. Di bawah ini adalah gambar perkembangan *Load to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan di Indonesia (bank umum konvensional dan bank umum syariah) selama lima tahun terakhir.



Gambar 4. 3  
Fluktuasi LDR Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2015  
Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)



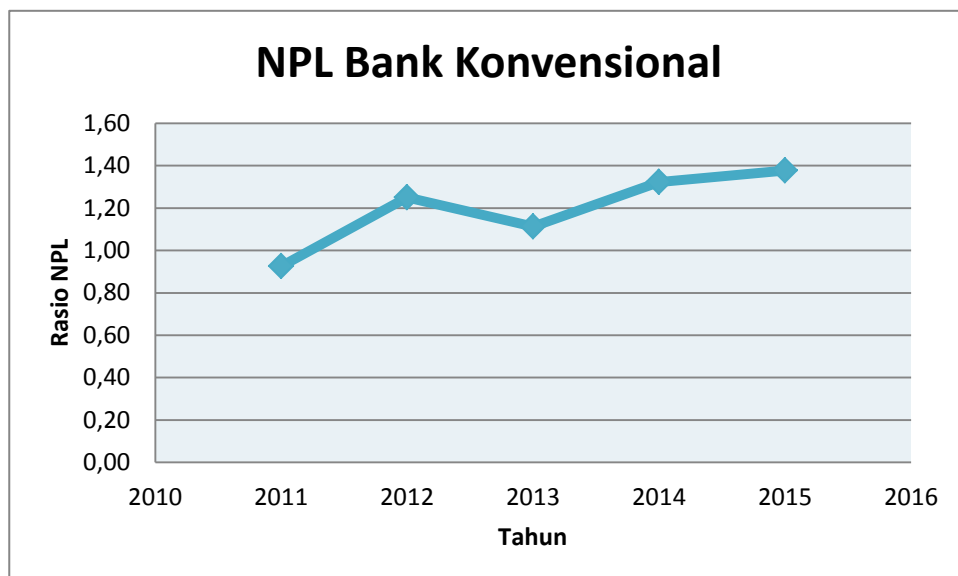
Gambar 4. 4  
Fluktuasi LDR Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015  
Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)

Rata-rata *Load to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum di Indonesia pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 89%. Standar *Load to Deposit Ratio* (LDR) menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional adalah sebesar 79-92%. Dengan demikian, *Load to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Indonesia berada pada posisi yang aman. Kemampuan perbankan di Indonesia dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat sebesar 80%. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Load to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (Dwiantika, 2016 diakses dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/likuiditas-perbankan-mulai-ketat>).

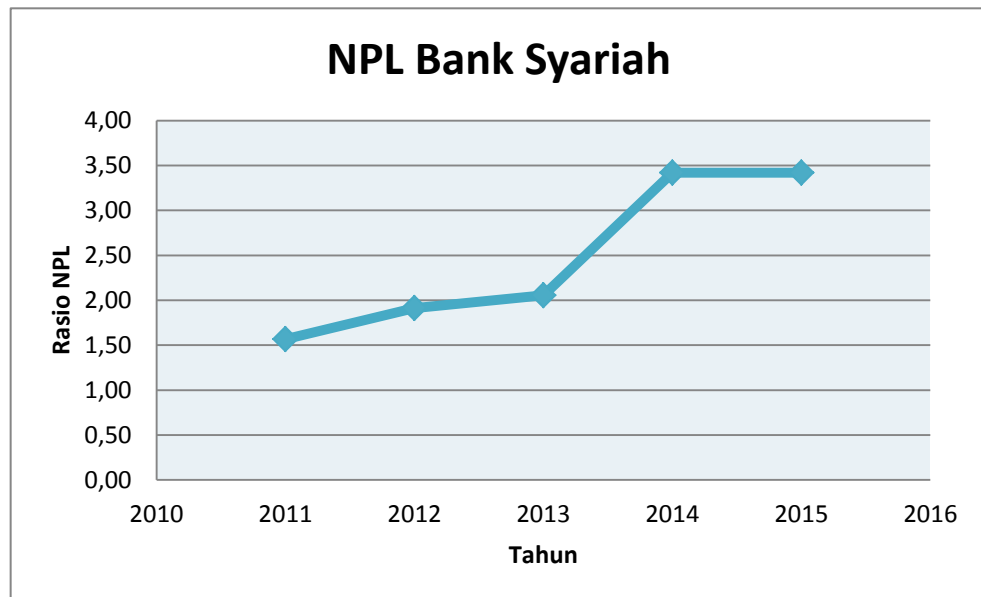
**c. *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF)**

*Non Performing Finance* (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah yang dalam bank umum disebut sebagai *Non Performing Loan* (NPL). Dalam pengertiannya, *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur.

Berdasarkan data penelitian ini, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 nilai *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional cenderung mengalami kenaikan. *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,38% sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) terendah berada di tahun 2011 yaitu sebesar 0,93%. Sama halnya dengan bank umum konvensional, nilai *Non Performing Finance* (NPF) bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015 juga sangat berfluktuatif. Pencapaian *Non Performing Finance* (NPF) tertinggi yaitu sebesar 3,42% pada tahun 2014 dan 2015 sedangkan *Non Performing Finance* (NPF) terendah dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,57%. Di bawah ini adalah gambar perkembangan *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF) perbankan di Indonesia (bank umum konvensional dan bank umum syariah) selama lima tahun terakhir.



Gambar 4. 5  
Fluktuasi NPL Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2015  
Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)



Gambar 4. 6  
Fluktuasi NPL Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015  
Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)

Rata-rata *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Finance (NPF)* bank umum di Indonesia pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 1,84%. Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Finance (NPF)* maka semakin tidak sehat kinerja suatu perbankan, karena meningkatnya nilai *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Finance (NPF)* mengindikasikan semakin tinggi pula masalah yang dialami bank tersebut yang dapat membahayakan posisi perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Finance (NPF)*

bank tidak boleh melebihi 5%, jika suatu bank memiliki nilai *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF) lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada periode tahun 2011 - 2015 *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF) bank umum di Indonesia berada pada posisi yang ideal karena telah memenuhi standar NPL yang telah ditetapkan oleh BI.

Pada dasarnya, masalah *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF) ini sebenarnya bukanlah hal yang aneh dalam dunia perbankan, sekalipun bank sudah menerapkan prinsip yang tepat untuk mengucurkan dana kepada masyarakat atau nasabah, namun masalah ini tetap saja bisa terjadi. Yang termasuk kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF) diantaranya adalah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Bank harus membuat *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF)-nya semakin rendah agar pihak ketiga semakin percaya untuk mengucurkan dana, sementara pihak ketiga akan melihat rasio likuiditas pada bank tersebut dengan melihat tingkat *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF) yang tinggi akan menyebabkan rasio likuiditas dana pihak ketiga semakin rendah. *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Finance* (NPF) sering terjadi karena faktor intern dari bank itu sendiri, adanya pembiayaan kredit yang cukup besar dari pihak bank, hal

ini sering menimbulkan ketidakteelitian dalam menganalisa calon debitur tersebut. Padahal analisa pengajuan kredit sangat penting untuk mengetahui apakah calon debitur tersebut benar-benar bisa membayar kewajibannya pada bank ataukah tidak. Faktor lain yang mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Finance (NPF)* adalah pencairan dana kepada nasabah yang terlalu besar dipengaruhi oleh adanya komisi ataupun hadiah yang diberikan pihak bank kepada staff yang bisa mencairkan dana lebih besar, jumlah pemberian kredit yang terlalu berlebihan dan melampaui batas yang ditentukan, lemahnya pengawasan pihak bank tersebut, dan dipengaruhi oleh faktor luar atau ekstern. Faktor luar tersebut diantaranya adalah terjadinya inflasi dan pengaruh kurs mata uang asing. Persaingan usaha juga bisa menyebabkan timbulkan kemacetan atau *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Finance (NPF)* yang tinggi, karena bank ingin mendapatkan jumlah nasabah yang cukup banyak dan juga ingin mendapatkan keuntungan yang besar, mereka mengucurkan dana yang terlalu besar (<http://ahli perbankan.com/bagaimana-cara-efektif-untuk-menurunkan-npl-atau-non-performing-loan/>).

Menurut Siamat (dalam Poetry & Sanrego, 2011:83) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Finance (NPF)* yaitu faktor internal, faktor eksternal dan *loan review*. Faktor internal kredit bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank seperti kebijakan perkreditan yang

ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya informasi kredit dan adanya i'tikad kurang baik dari pihak bank. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain terdiri dari penurunan kegiatan ekonomi dan suku bunga kredit, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, kegagalan usaha debitur dan debitur mengalami musibah. *Loan Review* dimaksudkan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian akibat tidak dibayarnya kembali kredit yang akhirnya harus dihapuskan dari pembukuan bank. Tingginya persentase terjadinya kredit bermasalah pada suatu bank sangat ditentukan oleh penilaian kredit oleh pejabat kredit. Penilaian kredit yang baik berdasarkan prinsip-prinsip analisis kredit yang sehat akan dapat meminimalkan timbulnya kredit bermasalah.

Menurut Mahmoedin (dalam Poetry & Sanrego: 2011:86) indikasi perilaku kredit bermasalah dapat dilihat dari perilaku rekening (*account attitudes*), perilaku laporan keuangan (*financial statment attitudes*), perilaku kegiatan bisnis (*business activities attitudes*), perilaku nasabah (*customer attitudes*), dan perilaku makroekonomi (*macroeconomic attitudes*). Selain itu faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah itu sendiri disebabkan oleh tiga unsur, yaitu dari pihak bank itu sendiri (kreditur), debitur, serta diluar kreditur dan debitur tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dilihat bahwa banyak aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kredit atau pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan . yaitu faktor intern dan ekstern perusahaan, *loan review* dan perilaku kreditur dan debitur itu sendiri.

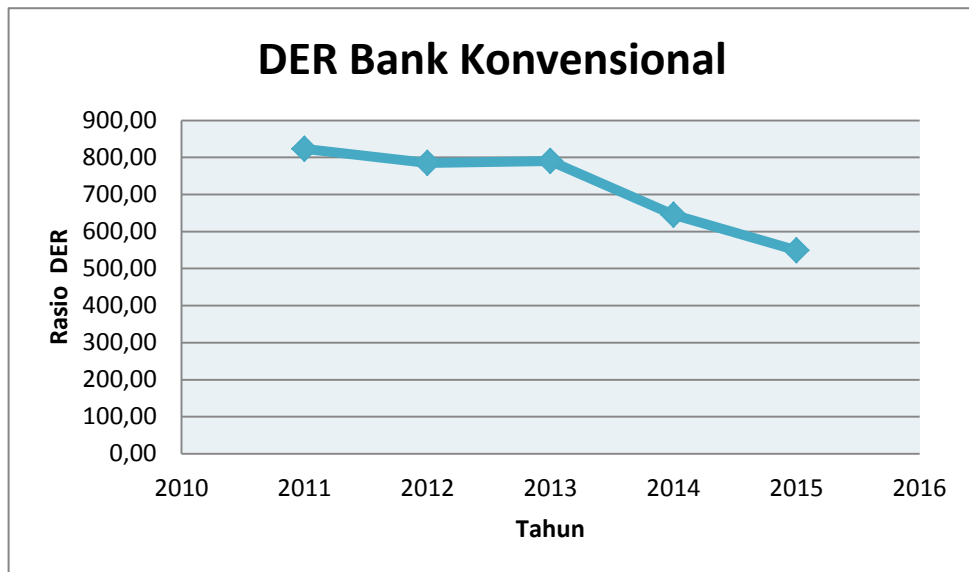
#### **d. DER**

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014:158).

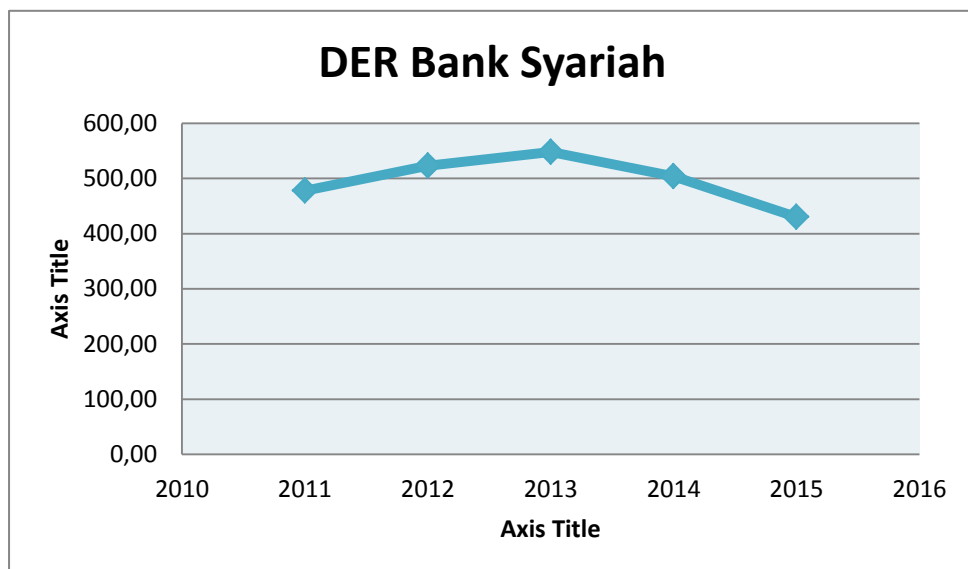
*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*

(DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan (Ariska Trisnandari, 2015 diakses dari [http://www.kompasiana.com/disariska/bagaimana-debt-to-equity-ratio-menjadi-tolak-ukur-kinerja-keuangan\\_565c79f8349373cd048b459f](http://www.kompasiana.com/disariska/bagaimana-debt-to-equity-ratio-menjadi-tolak-ukur-kinerja-keuangan_565c79f8349373cd048b459f)).

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) bank umum konvensional pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 cenderung mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 823,53% sedangkan DER terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 549,37%. Tidak jauh daripada bank umum konvensional, DER bank umum syariah mengalami fluktuasi selama tahun 2011 hingga 2015. DER tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 547,61% sedangkan DER terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 429,96. Dilihat dari nilai DER yang terus menurun, membuktikan bahwa semakin lama sumber modal perusahaan tidak lagi tergantung pada kreditur. Berikut ini merupakan gambaran DER bank umum di Indonesia baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Di bawah ini merupakan gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER) bank umum di Indonesia (konvensional dan syariah) pada tahun 2011-2015.



Gambar 4. 7  
Fluktuasi DER Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2015  
Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)



Gambar 4. 8  
Fluktuasi DER Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015  
Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)

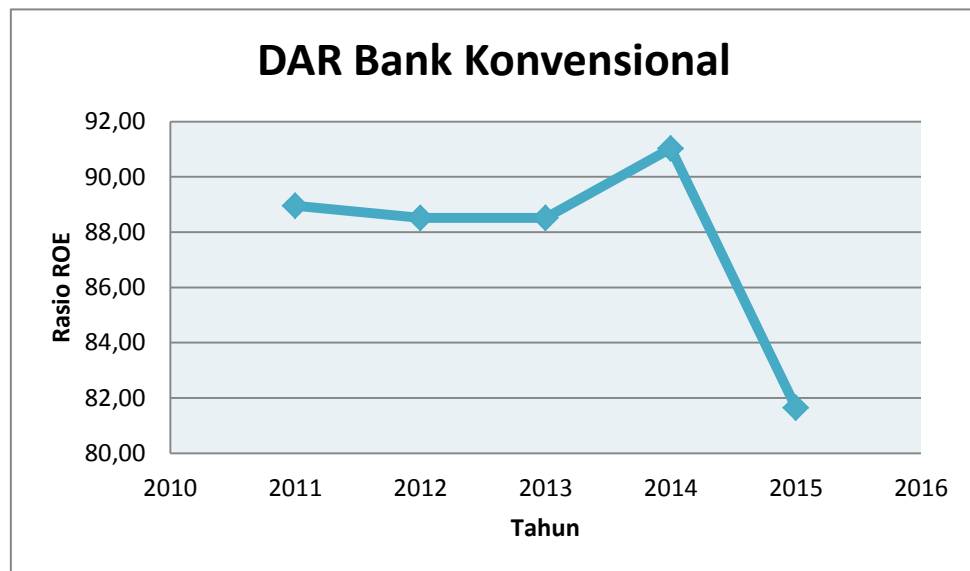
Rata-rata nilai DER bank umum di Indonesia selama tahun 2011 sampai 2016 adalah sebesar 607,63%. Semakin tinggi angka DER maka perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, selain itu semakin rendah pula pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa Bank umum di Indonesia telah mengalami penurunan resiko terhadap likuiditas perusahaannya dari tahun ke tahun sehingga dapat diindikasikan bahwa semakin baik pula kemampuan Bank konvensional dalam melakukan kewajibannya.

**e. DAR**

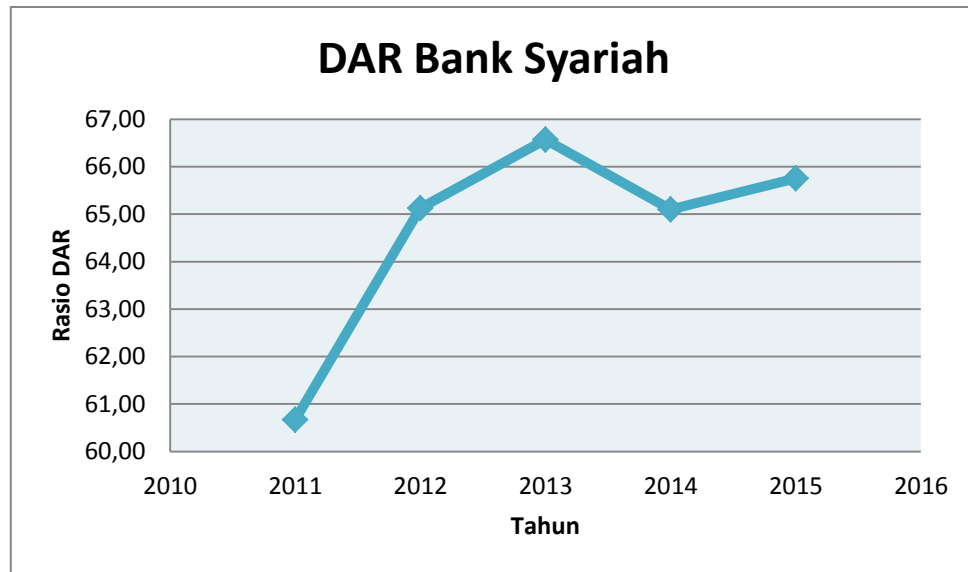
*Debt to Asset Ratio* (DAR). mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014:156).

Nilai *Debt Asset Ratio* (DAR) bank umum konvensional pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sangat berfluktuatif. *Debt Asset Ratio* (DAR) tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 91,03% sedangkan *Debt Asset*

*Ratio* (DAR) terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 81,64%. Tidak jauh daripada bank umum konvensional, *Debt Asset Ratio* (DAR) bank umum syariah juga berfluktuasi selama tahun 2011 hingga 2015. *Debt Asset Ratio* (DAR) tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 66,57% sedangkan *Debt Asset Ratio* (DAR) terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 65,10%. Di bawah ini merupakan gambaran *Debt Asset Ratio* (DAR) bank umum di Indonesia (konvensional dan syariah) pada tahun 2011-2015.



Fluktuasi DAR Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2015  
Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)



Gambar 4.10

Fluktuasi DAR Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015  
 Sumber: Data Sekunder Diolah (2016)

Rata-rata *Debt Asset Ratio* (DAR) bank umum di Indonesia adalah sebesar 76,19%. Semakin tinggi nilai *Debt Asset Ratio* (DAR) mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi pula beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan. Berdasarkan grafik diatas, nilai *Debt Asset Ratio* (DAR) Bank umum di Indonesia mengalami fluktuasi dengan nilai terendah di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa resiko perusahaan dalam menanggung beban hutang semakin mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan semakin menurunnya nilai *Debt Asset Ratio* (DAR) di tahun 2015.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal jika diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan sebaliknya. Hasil uji normalitas variabel kinerja bank umum konvensional di Indonesia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2  
Hasil uji Normalitas Data Bank Konvensional

		ROE	LDR	NPL	DAR	DER
N		5	5	5	5	5
	Mean	22.6900	87.5660	1.1980	87.7300	718.8100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.86554	5.27046	.18047	3.56016	116.82055
Most Extreme Differences	Absolute	.322	.284	.213	.387	.316
	Positive	.167	.165	.157	.177	.185
	Negative	-.322	-.284	-.213	-.387	-.316
	Kolmogorov-Smirnov Z	.719	.635	.477	.865	.706
	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.679</b>	<b>.815</b>	<b>.977</b>	<b>.543</b>	<b>.701</b>

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa data kinerja bank konvensional yang diprosikan dengan *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* atau *Non Performing Finance (NPF)*, *Debt Asset Ratio (DAR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang masing-masing nilainya lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas kinerja bank umum syariah di Indonesia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3  
Hasil Uji Normalitas Data Bank Syariah

		ROE	LDR	NPL	DAR	DER
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9.3440	90.4380	2.4740	64.7760	496.4520
	Std. Deviation	2.82249	4.34777	.88104	2.01695	45.12762
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.156	.285	.364	.166
	Positive	.200	.132	.285	.187	.130
	Negative	-.151	-.156	-.259	-.364	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.447	.350	.637	.814	.372
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.988</b>	<b>1.000</b>	<b>.812</b>	<b>.522</b>	<b>.999</b>

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa data kinerja bank syariah yang diprosikan dengan *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* atau *Non Performing Finance (NPF)*, *Debt Asset Ratio (DAR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang masing-masing nilainya lebih besar dari 0,05.

### 4.3.2 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.2.1 Hasil Independent t-test untuk *Return On Equity (ROE)* Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui perbandingan kinerja (ROE) bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dilihat melalui perbandingan rata-rata ROE dan nilai t-

test. Berikut ini adalah perbandingan ROE bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4. 4

Perbandingan ROE Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun  
2011-2015

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	KONVEN	5	22.6900	3.86554	1.72872
	SYARIAH	5	9.3440	2.82249	1.26225

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bank umum konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 22.69% yang nilainya lebih besar bila dibandingkan *mean* rasio ROE bank umum syariah yang sebesar 9,3440%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2011-2015 bank konvensional mempunyai nilai ROE lebih baik dibanding dengan Bank Syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas bank umum konvensional memiliki kualitas yang lebih bagus jika dibandingkan dengan bank umum syariah. Bank umum konvensional mampu memberikan pengembalian modal yang lebih besar jika dibandingkan dengan bank umum syariah. Hasil Uji Independent t-test ROE Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2  
 Hasil Uji Independent t-test ROE Bank Umum Konvensional dan Bank Umum  
 Syariah Tahun 2011-2015

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	.089	.773	6.235	8	.000	13.34600	2.14051	8.40998	18.28202
	Equal variances not assumed			6.235	7.321	.000	13.34600	2.14051	8.32917	18.36283

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Nilai F hitung untuk ROE adalah 0,089 dengan probabilitas 0,773. Karena nilai probabilitas memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varian sama maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances assumed* (kedua varian sama). Dengan demikian nilai t-hitung untuk ROE dengan *equal variances assumed* adalah 6,235 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (ROE) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

#### 4.3.2.2 Hasil Independent t-test untuk *Loan Deposit Ratio (LDR)* Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui perbandingan kinerja (LDR) bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dilihat melalui perbandingan rata-rata LDR dan nilai t-test. Berikut ini adalah perbandingan LDR bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4. 3

Perbandingan LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	KONVEN	5	87.5660	5.27046	2.35702
	SYARIAH	5	90.4380	4.34777	1.94438

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bank umum konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 87,5660% yang nilainya lebih kecil bila dibandingkan *mean* rasio LDR bank umum syariah yang sebesar 90,4380%. Jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 79-92% maka bank syariah berada pada kondisi yang lebih ideal jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hasil Uji Independent t-test LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Independent t-test LDR Bank Umum Konvensional dan Bank  
Umum Syariah Tahun 2011-2015

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
LDR	.616	.455	Equal variances assumed	-0.940	8	.375	-2.87200	3.05551	-9.91803	4.17403
Equal variances not assumed			-0.940	7.721	.376	-2.87200	3.05551	-9.96260	4.21860	

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Nilai F hitung untuk LDR adalah 0,616 dengan probabilitas 0,455. Karena nilai probabilitas memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varian sama maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances assumed* (kedua varian sama). Dengan demikian nilai t-hitung untuk LDR dengan *equal variances assumed* adalah -0,940 dengan probabilitas 0,376. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (LDR) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

### 4.3.2.3 Hasil Independent t-test untuk *NPL/NPF* Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui perbandingan kinerja (*NPL/NPF*) bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dilihat melalui perbandingan rata-rata *NPL/NPF* dan nilai t-test. Berikut ini adalah perbandingan *NPL/NPF* bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4. 5  
Perbandingan *NPL* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	KONVEN	5	1.1980	.18047	.08071
	SYARIAH	5	2.4740	.88104	.39401

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bank umum konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio *NPL* sebesar 1,980% yang nilainya lebih kecil bila dibandingkan *mean* rasio *NPL* bank umum syariah yang sebesar 2,4740%. Jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik *NPL* adalah dibawah 5%, maka Bank Konvensional dan Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai *NPL* dibawah ketentuan BI. Namun, jika dilihat besar nilai keduanya, Bank umum konvensional menempati posisi yang lebih ideal jika dibandingkan dengan bank umum syariah karena resiko kredit macet yang ditanggung oleh bank umum

konvensional lebih kecil nilainya jika dibandingkan dengan bank umum syariah.

Hasil Uji Independent t-test NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Independent t-test NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	27.954	.001	-3.173	8	.013	-1.27600	.40219	-2.20346	-.34854
	Equal variances not assumed			-3.173	4.335	.030	-1.27600	.40219	-2.35944	-.19256

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Nilai F hitung untuk NPL adalah 27,954 dengan probabilitas 0,001. Karena nilai probabilitas memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua varian tidak sama. Bila kedua varian sama maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan *dasar not equal variances assumed* (kedua varian sama). Dengan demikian nilai t-hitung untuk NPL dengan *not equal variances assumed* adalah -3,173 dengan probabilitas 4,335. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (NPL) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

#### 4.3.2.4 Hasil Independent t-test untuk *Debt Equity Ratio* (DER) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui perbandingan kinerja (DER) bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dilihat melalui perbandingan rata-rata DER dan nilai t-test. Berikut ini adalah perbandingan DER bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4. 7  
Perbandingan DER Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DER	KONVEN	5	718.8100	116.82055	52.24374
	SYARIAH	5	496.4520	45.12762	20.18169

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bank umum konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio DER sebesar 718,810% yang nilainya lebih besar bila dibandingkan *mean* rasio DER bank umum syariah yang sebesar 496,452%. Data ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional berindikasi memiliki jumlah aset yang dibiayai oleh hutang semakin besar, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi pula beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diartikan sebagai rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai DER bank umum konvensional lebih besar jika dibandingkan dengan DER bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki resiko likuiditas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank umum syariah.

Hasil Uji Independent t-test DER Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8  
Hasil Independent t-test untuk *Debt Equity Ratio* (DER) Bank Konvensional dan Bank Syariah Tahun 2011-2015

		Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						
		F	Sig .	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DAR	Equal variances assumed	.485	.506	12.179	8	.000	23.08600	1.89563	18.71466	27.45734
	Equal variances not assumed			12.179	6.844	.000	23.08600	1.89563	18.58281	27.58919

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Nilai F hitung untuk DER adalah 0,485 dengan probabilitas 0,506. Karena nilai probabilitas memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varian sama maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances assumed* (kedua varian sama). Dengan demikian nilai t-hitung untuk DAR dengan *equal variances assumed* adalah 12,179 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (DER) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

#### 4.3.2.5 Hasil Independent t-test untuk *Debt Asset Ratio* (DAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui perbandingan kinerja (DAR) bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dilihat melalui perbandingan rata-rata DAR dan nilai t-test. Berikut ini adalah perbandingan DAR bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 4. 9  
Perbandingan DAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DAR	KONVEN	5	87.7300	3.56016	1.59215
	SYARIA H	5	64.6440	2.30052	1.02882

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bank umum konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio DAR sebesar 87,73% yang nilainya lebih besar bila dibandingkan *mean* rasio DAR bank umum syariah yang sebesar 64,644%. Data ini menunjukkan bahwa 87,73% sumber dana Bank Konvensional didominasi oleh pinjaman sedangkan 64,64% sumber dana bank syariah didominasi oleh pinjaman dan bank umum konvensional memiliki resiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan bank syariah.

Hasil Uji Independent t-test DAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10  
Hasil Uji Independent t-test DAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
DER	8,117	.022	3,970	8	.004	222,35800	56,00633	93,20718	351,50882
			3,970	5,168	.010	222,35800	56,00633	79,78397	364,93203

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Nilai F hitung untuk DAR adalah 8,117 dengan probabilitas 0,022. Karena nilai probabilitas memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua varian tidak sama. Bila kedua varian tidak sama maka untuk

membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances not assumed* (kedua varian sama). Dengan demikian nilai t-hitung untuk DER dengan *equal variances not assumed* adalah 3,970 dengan probabilitas 0,010. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (DAR) bank umum konvensional dan bank umum syariah.

#### 4.3.2.6 Hasil Independent t-test Kinerja (Secara Keseluruhan) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui perbandingan kinerja (secara keseluruhan) bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dilihat melalui perbandingan nilai t-test. Berikut ini adalah hasil Independent t-test Kinerja (Secara Keseluruhan) bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2011-2015.

Tabel 4. 11  
Hasil Independent t-test Kinerja (Secara Keseluruhan) Bank Konvensional dan Bank Syariah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kinerja	Equal variances assumed	2.655	.110	.754	48	.455	50.92840	67.54949	-84.88896	186.74576
	Equal variances not assumed			.754	42.229	.455	50.92840	67.54949	-85.37013	187.22693

Sumber: Data Sekunder diolah dengan IBM SPSS 21.0 (2016).

Nilai F hitung untuk kinerja secara keseluruhan adalah 0,485 dengan probabilitas 0,506. Karena nilai probabilitas memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varian sama maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variances assumed* (kedua varian sama). Dengan demikian nilai t-hitung untuk dengan equal variances assumed adalah 0,754 dengan probabilitas 0,455. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah.

#### **4.4 Pembahasan**

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir-akhir ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Saat ini, untuk meningkatkan kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing, Bank konvensional dan Bank syariah melakukan berbagai pengembangan kinerja khususnya untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Perekonomian Indonesia pada tahun ini diperkirakan masih akan diwarnai beberapa tantangan, sehingga berbagai

pengembangan yang dilakukan Bank diharapkan mampu menjadi pilar penopang dan roda penggerak bangunan ekonomi nasional untuk tetap tumbuh lebih baik.

Dalam setiap pengembangan yang dilakukan, Bank akan fokus pada dua perhatian utama untuk menggalakan kegiatan ekonomi produktif. *Pertama*, meningkatkan kemampuan UMKM, pengembangan ekonomi daerah, dan penguatan sektor ekonomi prioritas. *Kedua*, mendorong pemanfaatan Sektor Jasa Keuangan untuk pembiayaan-pembiayaan yang memerlukan sumber dana jangka panjang dan mendorong korporasi menjadi lokomotif perekonomian nasional. Selain itu, pengembangan yang akan dilakukan yaitu memfasilitasi kegiatan penelitian, pengembangan kapasitas pelaku industri jasa keuangan dan memberikan masukan bagi arah pengembangan UMKM yang lebih terstruktur baik di pusat maupun di daerah. Kegiatan perbankan juga mendorong terlaksananya Program Percepatan Akses Keuangan Daerah yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, partisipatif dan inklusif.

Untuk memberikan arah pengembangan industri keuangan nasional dalam lima tahun ke depan, ada tiga pilar penting yang harus dilakukan Bank dalam menjawab kebutuhan pembangunan ekonomi yaitu mengoptimalkan peran perbankan dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional; Stabilitas sistem keuangan harus dijaga sebagai landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan; dan mengoptimalkan kinerja perbankan untuk mendorong terwujudnya kemandirian finansial masyarakat serta mendukung upaya peningkatan pemerataan dalam pembangunan.

Menyikapi perkembangan ekonomi dan keuangan serta arah kebijakan di tahun 2016, beberapa kondisi yang diharapkan terjadi pada tahun 2016 yang akan berpengaruh positif terhadap perkembangan perbankan syariah antara lain dengan mendorong penerbitan Perpres terkait pembentukan Komite Nasional Pengembangan Keuangan Syariah (KNKS) yang telah diumumkan pemerintah (Menteri PPN pada tanggal 5 Januari 2016). KNKS sebagai suatu wadah yang menaungi otoritas terkait pengembangan ekonomi dan keuangan syariah termasuk bentuk koordinasi kebijakan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional lintas otoritas dan pemangku kebijakan di tanah air. Selain itu, aplikasi dari *roadmap* perbankan syariah 2015-2019 untuk mengakselerasi perbankan syariah diharapkan akan meningkatkan total aset dan pangsa pasar perbankan syariah di tahun 2016. Adapun arah kebijakan pengembangan perbankan syariah tahun 2016 selaras dengan 7 (tujuh) arah kebijakan pengembangan perbankan syariah dalam *Roadmap* Perbankan Syariah 2015-2019 sebagai referensi pelaksanaan kegiatan perbankan syariah selama satu tahun kedepan. Arah kebijakan disusun dengan mempertimbangkan arah perkembangan ekonomi, kebijakan pemerintah, masukan industri/*stakeholders* lain dan fokus pengembangan keuangan syariah.

Penelitian ini mencoba membandingkan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (ROE) bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan:

1. Rata-rata (*mean*) rasio ROE bank umum konvensional sebesar 22,69% yang nilainya lebih besar bila dibandingkan *mean* rasio ROE bank umum syariah yang sebesar 9,3440%.
  2. Nilai t-hitung untuk ROE adalah 6,235 dengan probabilitas 0,000.
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (LDR) bank umum konvensional dan bank umum syariah, tetapi bank umum syariah berada pada kondisi yang lebih ideal jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan:
1. Rata-rata (*mean*) rasio LDR bank umum konvensional sebesar 87,5660% yang nilainya lebih kecil bila dibandingkan *mean* rasio LDR bank umum syariah yang sebesar 90,4380%.
  2. Nilai t-hitung untuk LDR adalah -0,940 dengan probabilitas 0,376.
- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (NPL) bank umum konvensional dan bank umum syariah. Bank umum konvensional menempati posisi yang lebih ideal jika dibandingkan dengan bank umum syariah karena resiko kredit macet yang ditanggung oleh bank umum konvensional lebih kecil nilainya jika dibandingkan dengan bank umum syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan:
1. Rata-rata (*mean*) rasio NPL bank umum konvensional sebesar 1,980% yang nilainya lebih kecil bila dibandingkan *mean* rasio NPL bank umum syariah yang sebesar 2,4740%.
  2. Nilai t-hitung untuk NPL adalah -3,173 dengan probabilitas 4,335.

d. Bank umum konvensional memiliki resiko likuiditas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank umum syariah. Bank Konvensional berindikasi memiliki jumlah aset yang dibiayai oleh hutang semakin besar dan semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal sehingga semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi pula beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan:

1. Rata-rata (*mean*) rasio DER sebesar 718,810% yang nilainya lebih besar bila dibandingkan *mean* rasio DER bank umum syariah yang sebesar 496,452%.
2. Nilai t-hitung untuk DAR adalah 12,179 dengan probabilitas 0,000.

e. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja (DER) bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hasil menunjukkan bahwa 87,73% sumber dana Bank Konvensional didominasi oleh pinjaman sedangkan 64,64% sumber dana bank syariah didominasi oleh pinjaman dan bank umum konvensional memiliki resiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan bank syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan:

1. Rata-rata (*mean*) rasio DAR sebesar 87,73% yang nilainya lebih besar bila dibandingkan *mean* rasio DAR bank umum syariah yang sebesar 64,644%.
2. Nilai t-hitung untuk DER adalah 3,970 dengan probabilitas 0,010. Untuk mengetahui perbandingan kinerja (secara keseluruhan) bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dilihat melalui

perbandingan nilai t-test. Berikut ini adalah hasil Independent t-test Kinerja (Secara Keseluruhan) bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2011-2015.

- f. Secara keseluruhan yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-hitung adalah 0,754 dengan probabilitas 0,455.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah. Meskipun bank umum syariah memiliki usia yang lebih muda jika dibandingkan dengan bank umum konvensional, namun bank syariah terbukti telah memiliki kinerja yang tidak jauh beda dengan kinerja bank umum konvensional. Kesuksesan bank syariah telah terbukti ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997 lalu. Saat itu, sejumlah 64 bank konvensional terlikuidasi dan 45 lainnya bermasalah karena tidak mampu membayarkan bunga kepada masyarakat (nasabah) sehingga bank konvensional mengalami pertumbuhan bunga yang negatif (*negatif spread*). Lain halnya dengan bank syariah yang tidak terpengaruh oleh kebijakan bunga yang tinggi karena sistem bagi hasil dan bank syariah membayar bagi hasil sesuai dengan margin keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi yang dilakukannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. ROE, NPL/NPF, DER, dan DAR umum di Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah sedangkan dalam segi LDR, bank syariah lebih unggul daripada bank konvensional.
2. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah, sedangkan secara parsial perbedaan bank umum konvensional dan syariah terdapat pada ROE, DAR dan DER.

#### **5.2 Saran**

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang belum diteliti seperti volume kredit, *Net Interest Margin (NIM)*, Rasio Pinjaman Terhadap Tabungan (RTA), dan lain-lain. Untuk bank umum mengurangi jumlah pinjaman agar rasio DAR menurun. Tingginyarasio DAR mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi yang nantinya dapat mengalami masalah keuangan sedangkan bank syariah sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya (terutama ROE) sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke bank syariah. Selain itu sebaiknya bank syariah memperkecil tingkat pembiayaan bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham (2012), *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Festiani & Rahadi (2016), *Bank di Indonesia Paling Untung Sedunia*, diperoleh pada tanggal 01 Desember 2016 di:  
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/03/16/n2imen-bank-di-indonesia-paling-untung-sedunia>

Hanafi, Mamduh M & Halim Abdul (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono (2012), *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

Latan, Hengky & Temalagi, Selva (2013), *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta.

Manurung (2015), *Biaya Bunga dan Pajak*, diperoleh pada tanggal 01 Desember 2016 di:  
<http://print.kompas.com/baca/ekonomi/finansial/2015/04/12/ROE%2c-Biaya-Bunga-dan-Pajak>.

Oki (2014), *Kinerja Perbankan Nasional Terbaik di Regional*, diperoleh pada tanggal 01 Desember 2016 di: <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/6505/kinerja-perbankan-nasional-terbaik-di-regional>).

Putri, Yudiana Febrita dkk (2015), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, *Jurnal JEAM*. 14 (1).

Sovia, Sasa Elida dkk (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37 (1), hal: 33-42.

Subaweh, Imam (2008). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003 – 2007. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2 (13): 32-38.

Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

## Lampiran 1

## Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

## BRI

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	42.4	38.69	34.11	31.22	7.65	30.81
<b>LDR</b>	76.2	79.85	88.54	81.68	87.15	82.68
<b>NPL</b>	0.51	0.38	0.31	1.69	1.9	0.96
<b>DAR</b>	89.39	88.23	87.33	87.81	83.83	87.32
<b>DER</b>	843.19	749.75	689.37	720.52	518.49	704.26

## MANDIRI

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	25.57	19.99	22.23	25.81	23.03	23.33
<b>LDR</b>	71.65	77.52	85.3	82.02	87.05	80.71
<b>NPL</b>	0.45	0.75	0.55	0.44	0.60	0.56
<b>DAR</b>	88.65	88.08	87.89	81.52	80.90	85.41
<b>DER</b>	780.85	739.04	725.65	76.59	86.10	481.65

## BTN

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	17.65	18.23	16.05	10.95	16.84	15.94
<b>LDR</b>	102.56	100.9	104.42	108.86	108.78	105.10
<b>NPL</b>	2.23	3.12	3.04	2.76	2.11	2.65
<b>DAR</b>	91.78	90.80	91.19	91.53	91.93	91.45
<b>DER</b>	1117.23	987.17	1035.01	1079.97	1139.59	1071.79

**BNI**

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	20.06	19.99	22.47	23.6	17.2	20.66
<b>LDR</b>	70.37	77.52	85.3	87.8	87.8	81.76
<b>NPL</b>	0.51	0.75	0.55	0.4	0.9	0.62
<b>DAR</b>	87.35	86.94	87.67	103.26	69.91	87.02
<b>DER</b>	690.26	665.77	710.88	704.92	453.29	645.02

**RATA RATA KINERJA BANK BUMN**

<b>RASIO</b>	<b>RERATA 11</b>	<b>RERATA 12</b>	<b>RERATA 13</b>	<b>RERATA 14</b>	<b>RERATA 15</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	26.42	24.23	23.72	22.90	16.18	22.69
<b>LDR</b>	80.20	83.95	90.89	90.09	92.70	87.56
<b>NPL</b>	0.93	1.25	1.11	1.32	1.38	1.20
<b>DAR</b>	88.95	88.51	88.52	91.03	81.64	87.80
<b>DER</b>	823.53	785.43	790.22	645.50	549.37	725.68

## Lampiran 2

### Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

#### MUAMMALAT

RASIO	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
ROE	14.71	3.42	3.87	2.2	2.78	5.40
LDR	76.76	94.15	99.99	84.14	90.3	89.07
NPL	4.59	5.77	5.61	6.55	7.11	5.93
DAR	69.63	74.24	77.79	69.05	73.00	72.74
DER	1200.62	1713.07	1277.31	1097.53	1175.44	1292.79

#### VICTORIA

RASIO	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
ROE	18.69	9.24	3.7	17.61	15.06	12.86
LDR	46.08	46.08	84.65	95.19	95.29	73.46
NPL	1.94	2.41	3.31	4.75	4.82	3.45
DAR	78.10	83.69	64.98	74.79	77.99	75.91
DER	356.52	511.33	549.11	577.76	661.34	531.21

#### BRI SYARIAH

RASIO	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
ROE	1.19	10.41	10.2	0.44	6.2	5.69
LDR	31.37	22.89	20.96	93.9	84.16	50.66
NPL	2.12	1.84	3.26	3.65	3.89	2.95
DAR	89.4	88.2	81.42	82.16	81.09	84.45
DER	843.19	749.75	812.33	974.72	839.76	843.95

**BJB SYARIAH**

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	3.65	3.26	4.65	3.47	0.92	3.19
<b>LDR</b>	68.26	63.04	45.82	93.69	104.75	75.11
<b>NPL</b>	0.41	1.01	1.16	3.93	4.45	2.19
<b>DAR</b>	88.15	88.59	88.66	89.48	83.80	87.74
<b>DER</b>	440.1	650.64	647.91	863.69	517.33	623.93

**BNI SYARIAH**

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015.00</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	6.63	10.18	11.73	10.83	11.39	10.15
<b>LDR</b>	78.6	84.99	97.86	92.6	91.94	89.20
<b>NPL</b>	2.42	1.42	1.13	1.04	1.46	1.49
<b>DAR</b>	15.37	20.53	26.09	15.8	14.38	18.44
<b>DER</b>	120.93	184.1	294.22	158.2	149.41	181.37

**SYARIAH MANDIRI**

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	24.24	25.05	15.34	-0.94	5.92	13.92
<b>LDR</b>	86.03	94.4	89.37	81.92	81.99	86.74
<b>NPL</b>	0.95	1.14	2.19	4.29	4.05	2.52
<b>DAR</b>	14.47	16.91	17.24	12.94	14.04	15.12
<b>DER</b>	229.11	219.31	226.85	187.64	176.05	207.79

**MEGA SYARIAH**

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015.00</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	16.89	57.98	26.23	2.5	1.61	21.04
<b>LDR</b>	83.08	88.88	93.37	93.61	98.49	93.59
<b>NPL</b>	3.03	2.67	2.98	3.89	4.26	3.37
<b>DAR</b>	88.66	87.08	84.61	83.48	78.32	84.43
<b>DER</b>	1132.48	1145.63	1004.64	714.64	498.07	899.09

**PANIN SYARIAH**

<b>RASIO</b>	2011	2012	2013	2014	2015	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	2.8	8.2	4.44	7.01	4.94	5.48
<b>LDR</b>	41.54	69.73	67.26	94.04	95.43	73.60
<b>NPL</b>	0.82	0.19	0.77	0.29	1.94	0.80
<b>DAR</b>	55.64	77.25	86.8	82.81	83.82	77.26
<b>DER</b>	157.32	339.54	657.38	481.85	518.09	430.84

**SYARIAH BUKOPIN**

<b>RASIO</b>	2011	2012	2013	2014	2015.00	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	6.19	7.32	7.63	2.39	5.35	5.78
<b>LDR</b>	83.66	92.29	100.29	92.89	90.56	91.94
<b>NPL</b>	1.74	4.57	3.68	3.34	2.74	3.21
<b>DAR</b>	70.23	72.76	93.20	90.24	89.14	83.11
<b>DER</b>	749.58	963.49	1371.56	924.66	820.44	965.95

**BCA SYARIAH**

<b>RASIO</b>	2011	2012	2013	2014	2015	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	3.35	2.82	4.29	2.9	3.2	3.312
<b>LDR</b>	83.5	79.9	78.8	76.8	81.1	80.02
<b>NPL</b>	0.1	0.1	0.1	0.1	0.7	0.22
<b>DAR</b>	83.42	78.75	83.5	78.10	74.84	79.72
<b>DER</b>	546.88	414.52	275.63	373.59	337.45	389.61

**MAYBANK  
SYARIAH**

<b>RASIO</b>	2011	2012	2013	2014	2015	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	4.92	4.93	5.05	6.82	32.04	10.752
<b>LDR</b>	289.2	197.7	152.87	157.77	110.54	181.62
<b>NPL</b>	0	1.25	0	4.29	4.93	2.09
<b>DAR</b>	9.98	27.8	33.52	36.25	40.92	29.69
<b>DER</b>	18.56	60.3	77.7	84.73	94.54	67.17

**RATA RATA KINERJA BANK SYARIAH**

<b>RASIO</b>	<b>RERATA 11</b>	<b>RERATA 12</b>	<b>RERATA 13</b>	<b>RERATA 14</b>	<b>RERATA 15</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	11.26	12.98	8.10	5.75	8.63	9.34
<b>LDR</b>	87.76	85.00	90.09	95.88	93.46	90.44
<b>NPL</b>	1.57	1.91	2.05	3.08	3.42	2.41
<b>DAR</b>	60.67	65.13	66.57	65.10	65.75	64.64
<b>DER</b>	477.77	522.95	547.61	503.97	429.96	496.45

<b>RASIO</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>RATA-RATA</b>
<b>ROE</b>	31.80	32,6	0.10	13.75	14.10	14.94
<b>LDR</b>	85.00	86.00	149.87	93.97	97.00	102.37
<b>NPL</b>	0.70	0.60	0.46	0.87	0.70	0.67
<b>DAR</b>	64.97	65.74	60.99	66.10	77.70	67.10
<b>DER</b>	539.60	502.26	107.90	276.01	348.46	354.84

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Normalitas

		ROE	LDR	NPL	DAR	DER
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22.6900	87.5660	1.1980	87.7300	718.8100
	Std. Deviation	3.86554	5.27046	.18047	3.56016	116.82055
Most Extreme Differences	Absolute	.322	.284	.213	.387	.316
	Positive	.167	.165	.157	.177	.185
	Negative	-.322	-.284	-.213	-.387	-.316
Kolmogorov-Smirnov Z		.719	.635	.477	.865	.706
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.679</b>	<b>.815</b>	<b>.977</b>	<b>.543</b>	<b>.701</b>

		ROE	LDR	NPL	DAR	DER
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9.3440	90.4380	2.4740	64.7760	496.4520
	Std. Deviation	2.82249	4.34777	.88104	2.01695	45.12762
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.156	.285	.364	.166
	Positive	.200	.132	.285	.187	.130
	Negative	-.151	-.156	-.259	-.364	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.447	.350	.637	.814	.372
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.988</b>	<b>1.000</b>	<b>.812</b>	<b>.522</b>	<b>.999</b>

### Lampiran 4

#### Hasil Uji Independent Sample t-test

##### Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	KONVEN	5	22.6900	3.86554	1.72872
	SYARIAH	5	9.3440	2.82249	1.26225

##### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ROE Equal variances assumed	.089	.773	6.235	8	.000	13.34600	2.14051	8.40998	18.28202
ROE Equal variances not assumed			6.235	7.321	.000	13.34600	2.14051	8.32917	18.36283

### Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	KONVEN	5	87.5660	5.27046	2.35702
	SYARIAH	5	90.4380	4.34777	1.94438

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	.616	.455	-.940	8	.375	-2.87200	3.05551	-9.91803	4.17403
	Equal variances not assumed			-.940	7.721	.376	-2.87200	3.05551	-9.96260	4.21860

### Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	KONVEN	5	1.1980	.18047	.08071
	SYARIAH	5	2.4740	.88104	.39401

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NPL	Equal variances assumed	27.954	.001	-3.173	8	.013	-1.27600	.40219	-2.20346	-.34854
	Equal variances not assumed			-3.173	4.335	.030	-1.27600	.40219	-2.35944	-.19256

### Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DAR	KONVEN	5	87.7300	3.56016	1.59215
	SYARIAH	5	64.6440	2.30052	1.02882

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DAR	Equal variances assumed	.485	.506	12.179	8	.000	23.08600	1.89563	18.71466	27.45734
	Equal variances not assumed			12.179	6.844	.000	23.08600	1.89563	18.58281	27.58919

### Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DER	KONVEN	5	718.8100	116.82055	52.24374
	SYARIAH	5	496.4520	45.12762	20.18169

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
DER	8.117	.022	3.970	8	.004	222.35800	56.00633	93.20718	351.50882
DER			3.970	5.168	.010	222.35800	56.00633	79.78397	364.93203

**KESELURUHAN****Group Statistics**

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kinerja	KONVEN	25	183.5988	279.50396	55.90079
	SYARIAH	25	132.6704	189.60720	37.92144

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
kinerja	Equal variances assumed	2.655	.110	.754	48	.455	50.92840	67.54949	-84.88896	186.74576
	Equal variances not assumed			.754	42.229	.455	50.92840	67.54949	-85.37013	187.22693